BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat dilihat faktor-faktor yang mempengaruhi Hadjirah menekuni profesi sebagai pengrajin *mintu* sejak masa anak-anak sampai masa tua sebagai berikut:

Dilihat dari masa anak-anak faktor yang mempengaruhi keinginan Hadjirah untuk menganyam merupakan faktor internal dan eksternal. Secara internal dipengaruhi bakat dan dorongan orang tua, secara eksternal dipengaruhi lingkungan dan teman-teman. Dari bakat, dan pengaruh lingkungan yang mempengaruhi membuat Hadjirah berhasil menganyam.

Dilihat dari masa remaja remaja faktor yang mempengaruhi Hadjirah menganyam merupakan faktor internal dan eksternal. Secara internal dipengaruhi oleh motivasi Hadjirah untuk mengembangkan karya-karyanya serta dipengaruhi oleh pelatihan-pelatihan juga konsumen sebagai faktor eksternal sehingga dari kedua faktor itu membuat karya Hadjirah diminati oleh masyarakat.

Dilihat dari masa dewasa keberhasilan Hadjirah dalam membentuk usaha menganyam dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan esternal. Secara internal dipengaruhi oleh kondisi ekonomi keluarga. Secara eksternal dipengaruhi oleh lingkungan masayarakat. Dari pengaruh itu Hadjirah mampu membuka lapangan kerja untuk dirinya dan pengrajin yaitu *"Tinelo Mintu"*.

Dilihat dari masa tua konsistensi Hadjirah menganyam tidak perna surut hal itu dikarenakan oleh faktor yang mempengruhi yaitu faktor eksternal pengaruh

konsumen, masyarakat, pelatihan, secara internal dukungan keluarga, motivasi, dan cita-cita.

Dilihat dari karya-karyanya anyaman Hadjirah Abdulah dapat dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu:

Kategori pertama karya Hadjirah yaitu kopiah dalam bentuk songkok dan kopiah haji, karya ini merupakan karya pertama yang dibuat oleh Hadjirah, bahan baku dari karya ini adalah *mintu*. Fungsi dari karya ini merupakan penutup kepala untuk keperluan kaum muslim saat beribadah. Lahirnya bentuk dari karya pertama ini dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Secara internal dipengaruhi oleh motivasi, karya-karya sang nenek secara eksternal masyarakat, agama, konsumen. Dari faktor itu Hadjirah mengembangkan karya-karya dari sang nenek terdahulu, serta karya-karya ini juga merupakan keperluan bagi kaum muslim yang melaksanakan ibadah.

Kategori kedua *sapeo karanji* dan *peci karanji*. Bentuk dari kedua karya ini juga berbeda *sapeo karanji* bentuknya bundar tetapi memiliki pinggiran lebar pada penutup *sapeo karanji* sedangkan *peci karanji* bentuknya bundar tetapi memiliki bentuk lengkung dibagian depan *peci karanji*. Fungsi dari *sapeo karanji* bisa digunakan untuk santai sedangkan *peci karanji* bisa digunakan untuk bekerja atau bepergian jauh di bawah terik matahari. Lahirnya karya kedua ini sangat dipengaruhi oleh konsumen sebagai faktor eksternal, secara internal dipengaruhi oleh motivasi diri, dari kedua faktor itu Hadjirah mengembangkan karya-karyanya melalui permintaan konsumen sehinnga itu ia termotivasi untuk membuat karya baru yang terispirasi dari ide orang lain.

Kategori ketiga yaitu souvenir, karya ini merupakan bentuk kecil dari karya-karya Hadjirah sebelumnya. Karya ini difungsikan sebagai cendramata yang digunakan untuk acara-acara resmi atau pesta-pesta. Dilihat dari karya yang ketiga dihasilkan oleh Hadjirah dipengaruhi oleh faktor bahan baku, konsumen, sebagai pengaruh eksternal. Secara internal dipengaruhi motivasi diri, sehingga dari faktor bahan baku dan para konsumen yang berminat dengan karya ketiga ini membuat ia termotivasi untuk tetap mengerjakan karyanya secara kontinu.

5.2 Saran

Dari kesimpulan di atas, dapat dilihat pengabdian dan prestasi yang diraih oleh Hadjirah menjadi pengrajin yang mahir dibidangnya. Oleh karena itu, diharapkan untuk masyarakat atau pengrajin lainnya patut meneladani pengabdian dan prestasi Hadjirah dalam menganyam *mintu* sehingga kedepan menjadi lebih kreatif dalam berkarya. Serta upaya pemerintah untuk melaksanakan pelatihan-pelatihan pada para pengrajin sangat penting, agar dari pelatihan tersebut kreativitas pengrajin lebih meningkat sehingga menjadikan motivasi bagi generasi muda untuk melestarikan kerajinan yang ada di daerah khususnya di Gorontalo.